

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS BIOGRAFI MELALUI
METODE 5W+1H PADA SISWA KELAS X LP SMK CENDEKIA MADIUN**

Winda Arini Tantya¹, Agung Nasrullah Saputro², Harning Diah Juni Astuti³

^{1,2} Universitas PGRI Madiun, ³ SMK Cendekia Madiun

winda.tantya1993@gmail.com

ABSTRACT

This study aimed to improve students' biography writing skills through the implementation of the 5W+1H method in Class X LP of SMK Cendekia Madiun in the 2025/2026 academic year. The study employed Classroom Action Research (CAR) using the Kemmis and McTaggart model consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The participants were seven students of Class X LP. Data were collected through observation, writing tests, documentation, and field notes. The data were analyzed using qualitative and quantitative descriptive techniques. The findings revealed that the implementation of the 5W+1H method improved students' biography writing skills. The average score in the pre-cycle stage was 65.14 with a learning mastery percentage of 42.86%. In Cycle I, the average score increased to 72.14 with a mastery percentage of 57.14%. In Cycle II, the average score improved to 82.29 with a mastery percentage of 85.71%. The N-Gain score of 0.49 indicated a moderate level of improvement. In addition to improving learning outcomes, the 5W+1H method enhanced students' participation in identifying, organizing, and developing information into systematic biography texts. Therefore, the implementation of the 5W+1H method proved effective in improving students' biography writing skills in Class X LP at SMK Cendekia Madiun.

Keywords: *biography writing skills; 5w+1h method; classroom action research*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis teks biografi melalui penerapan metode 5W+1H pada siswa kelas X LP SMK Cendekia Madiun Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian berjumlah 7 siswa kelas X LP. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, tes, dokumentasi, dan catatan lapangan. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode 5W+1H mampu meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa. Nilai rata-rata kelas pada tahap prasiklus sebesar 65,14 dengan ketuntasan belajar 42,86%. Setelah tindakan pada Siklus I, nilai rata-rata meningkat menjadi 72,14 dengan ketuntasan belajar sebesar 57,14%. Pada Siklus II nilai rata-rata kembali meningkat menjadi 82,29 dengan ketuntasan belajar mencapai 85,71%. Hasil analisis N-Gain sebesar 0,49 menunjukkan peningkatan pada kategori sedang. Selain meningkatkan hasil belajar, metode 5W+1H juga meningkatkan keaktifan siswa dalam mengidentifikasi, mengorganisasi, dan mengembangkan informasi menjadi teks biografi yang sistematis. Dengan demikian, metode 5W+1H efektif meningkatkan keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X LP SMK Cendekia Madiun.

Kata Kunci: menulis teks biografi, metode 5w+1h, penelitian tindakan kelas

A. Pendahuluan

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai siswa untuk menuangkan gagasan dan informasi secara terstruktur. Menulis juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Menurut Dalman (2021), menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan dan gagasan melalui bahasa tulis, sedangkan Zebua (2021) menyatakan bahwa menulis merupakan proses merencanakan, mengembangkan, dan menyempurnakan gagasan agar menghasilkan tulisan yang bermakna. Pada kelas X SMK, siswa dituntut mampu menulis teks biografi sesuai struktur dan kaidah keahasaannya. Teks biografi berisi kisah hidup tokoh berdasarkan fakta yang dialaminya. Menurut Suherli dkk. (2021), teks biografi disusun secara kronologis sehingga pembaca dapat memahami perjalanan hidup, perjuangan, dan nilai-nilai keteladanan dari tokoh yang dibahas. Oleh karena itu, siswa dituntut mampu mengidentifikasi, mengorganisasi, dan menyajikan informasi mengenai tokoh secara runtut dan sistematis.

Hasil pengamatan awal di kelas X LP SMK Cendekia Madiun menunjukkan bahwa kemampuan menulis teks biografi siswa masih rendah. Siswa masih kesulitan menentukan informasi penting, mengembangkan ide, dan menyusun peristiwa secara runtut. Di samping itu, penerapan struktur teks dan penggunaan unsur kebahasaan biografi juga masih belum dilakukan secara tepat. Data tes diagnostik awal memperlihatkan bahwa nilai rata-rata kelas masih berada pada angka 65,14 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 42,86%, di mana hanya tiga dari tujuh siswa yang mencapai KKTP.

Rendahnya keterampilan menulis tersebut disebabkan oleh kesulitan siswa dalam mengidentifikasi dan mengorganisasikan informasi sebelum proses penulisan. Akibatnya, tulisan yang dihasilkan cenderung kurang lengkap, kurang runtut, dan belum sesuai dengan struktur teks biografi. Danto, Ismail, dan Susilawati (2022) juga menemukan bahwa siswa masih mengalami kesulitan mengembangkan informasi secara sistematis.

Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan tersebut

adalah penerapan metode 5W+1H. Metode ini menggunakan enam pertanyaan dasar sebagai panduan dalam menggali informasi. Metode 5W+1H sesuai diterapkan dalam pembelajaran menulis teks biografi karena membantu siswa mengidentifikasi informasi tentang tokoh, peristiwa, waktu, tempat, dan penyebab suatu peristiwa.

Keefektifan metode 5W+1H telah dibuktikan melalui berbagai penelitian. Setyaningsih (2021) menyatakan bahwa metode ini mampu meningkatkan kemampuan menulis siswa melalui pengembangan informasi yang lebih terstruktur. Khairussani dan Rati (2023) serta Hasmar, Tumpu, dan Erniati (2023) juga menemukan bahwa metode 5W+1H efektif dalam membantu siswa mengembangkan ide secara runtut dan meningkatkan kualitas tulisan. Berdasarkan berbagai permasalahan yang telah diuraikan, penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode 5W+1H dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi pada siswa kelas X LP SMK Cendekia Madiun Tahun Ajaran 2025/2026.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini memadukan data kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan perubahan kemampuan menulis siswa setelah pembelajaran dilaksanakan. Data kuantitatif digunakan untuk melihat perkembangan hasil belajar, sedangkan data kualitatif digunakan untuk menggambarkan aktivitas dan respons siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan desain PTK model Kemmis dan McTaggart. Penelitian dilaksanakan dalam beberapa siklus yang meliputi perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan di SMK Cendekia Madiun pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas X LP yang berjumlah tujuh orang, terdiri atas tiga siswa laki-laki dan empat siswa perempuan. Penentuan subjek penelitian didasarkan pada hasil identifikasi awal yang memperlihatkan bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks biografi masih memerlukan peningkatan, terutama pada aspek pengembangan ide, pengorganisasian informasi, penyusunan peristiwa secara runtut, serta penerapan kaidah kebahasaan.

Sebelum tindakan diberikan, peneliti melaksanakan tahap prasiklus guna memperoleh informasi mengenai kondisi awal kemampuan siswa melalui kegiatan pengamatan dan pemberian tes menulis teks biografi. Hasil prasiklus digunakan sebagai dasar penyusunan tindakan pada siklus pertama.

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan berbagai perangkat yang diperlukan dalam pelaksanaan tindakan, meliputi modul ajar, LKPD, instrumen observasi, serta perangkat penilaian yang digunakan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran. Penyusunan LKPD disesuaikan dengan tahapan metode 5W+1H sehingga peserta didik memperoleh panduan yang jelas dalam mengidentifikasi dan mengumpulkan informasi mengenai tokoh yang akan ditulis.

Pada tahap pelaksanaan, guru mengimplementasikan metode 5W+1H dalam kegiatan pembelajaran menulis teks biografi dengan mengarahkan siswa untuk menggali informasi berdasarkan enam pertanyaan pokok sebelum menyusunnya menjadi sebuah tulisan. Siswa dibimbing untuk menentukan

berbagai informasi penting mengenai tokoh, menyusun kerangka tulisan, dan mengembangkan kerangka menjadi teks biografi yang lebih runtut. Metode ini membantu siswa menentukan informasi penting, menyusun peristiwa secara kronologis, dan menghasilkan tulisan yang lebih sistematis.

Tahap observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan untuk memperoleh informasi mengenai aktivitas guru, keaktifan siswa, keterlaksanaan pembelajaran, serta tanggapan siswa terhadap penerapan metode 5W+1H. Tahap refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pelaksanaan tindakan dan menentukan perbaikan pada siklus berikutnya. Hasil refleksi siklus pertama menunjukkan bahwa beberapa siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan informasi menjadi paragraf yang padu serta menerapkan penggunaan ejaan secara tepat. Oleh karena itu, pada siklus kedua dilakukan perbaikan melalui pemberian contoh, pendampingan, dan bimbingan yang lebih intensif.

Data penelitian diperoleh melalui beberapa teknik, yaitu pengamatan

selama proses pembelajaran, tes keterampilan menulis, dokumentasi kegiatan, serta pencatatan berbagai temuan yang muncul selama tindakan berlangsung. Penilaian dilakukan menggunakan rubrik yang mencakup isi, struktur, kaidah kebahasaan, organisasi tulisan, serta ejaan dan tanda baca dengan skor maksimal 100.

Data dianalisis secara kualitatif menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai perubahan proses pembelajaran yang terjadi selama penelitian. Adapun data kuantitatif dianalisis berdasarkan nilai rata-rata, persentase ketuntasan belajar, serta perhitungan *N-Gain* untuk mengetahui tingkat peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian dianggap berhasil apabila sekurang-kurangnya 80% siswa menunjukkan keaktifan dalam pembelajaran dan memperoleh nilai minimal 74 sesuai dengan KKTP.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui efektivitas penerapan metode 5W+1H dalam meningkatkan

keterampilan menulis teks biografi siswa kelas X LP SMK Cendekia Madiun. Pelaksanaan penelitian dilakukan melalui dua siklus tindakan yang diawali dengan tahap prasiklus untuk memperoleh gambaran kemampuan awal siswa. Sebelum pelaksanaan tindakan, peneliti terlebih dahulu melakukan pengamatan dan tes awal guna mengetahui kondisi awal keterampilan menulis teks biografi siswa. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa masih mengalami hambatan dalam menyusun teks biografi secara sistematis, terutama dalam menentukan informasi penting, mengembangkan ide, dan menyusun peristiwa secara kronologis. Permasalahan tersebut tampak pada kemampuan siswa yang masih terbatas dalam memilih informasi yang relevan mengenai tokoh, mengembangkan fakta menjadi uraian yang padu, menyusun rangkaian peristiwa secara berurutan, serta menerapkan unsur kebahasaan teks biografi secara tepat. Selain itu, pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga keaktifan siswa belum optimal.

Pelaksanaan tindakan pada siklus pertama menunjukkan adanya

perubahan positif, baik pada aktivitas belajar maupun hasil yang diperoleh siswa. Penerapan metode 5W+1H memberikan panduan yang lebih jelas kepada siswa dalam menggali berbagai informasi penting mengenai tokoh yang akan ditulis. Enam pertanyaan dasar tersebut berfungsi sebagai kerangka berpikir yang membantu siswa mengidentifikasi berbagai aspek penting, seperti identitas tokoh, peristiwa penting, latar kejadian, alasan, dan proses terjadinya suatu peristiwa. Informasi yang diperoleh kemudian disusun ke dalam kerangka tulisan dan dikembangkan menjadi teks biografi yang lebih sistematis.

Meskipun telah terjadi peningkatan, hasil evaluasi pada siklus pertama menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Beberapa siswa masih mengalami hambatan dalam mengembangkan informasi menjadi paragraf yang saling berkaitan. Berdasarkan hasil refleksi tersebut, tindakan pada siklus kedua difokuskan pada pemberian contoh teks yang lebih variatif serta pendampingan yang lebih intensif agar siswa lebih mudah mengembangkan tulisannya.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan tindakan pada siklus pertama. Selama proses pembelajaran, siswa menunjukkan keterlibatan yang semakin meningkat dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Selain itu, siswa mulai mampu menyusun peristiwa secara kronologis sehingga teks biografi yang dihasilkan menjadi lebih runtut dan mudah dipahami. Penggunaan kaidah kebahasaan juga menunjukkan perkembangan yang positif. Hasil belajar siswa pada setiap tahapan tindakan dapat dilihat pada Tabel 1.

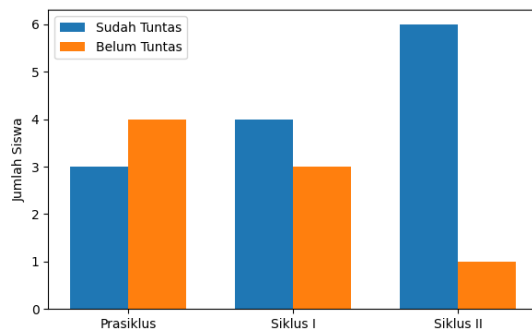
Tabel 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Setiap Tahap Penelitian

Tahap	Nilai Rata-rata	Ketuntasan
Prasiklus	65,14	42,86%
Siklus I	72,14	57,14%
Siklus II	82,29	85,71%

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap tahap penelitian. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 65,14 pada prasiklus menjadi 72,14 pada siklus pertama dan 82,29 pada siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat pada setiap siklus. Temuan tersebut menunjukkan bahwa metode

5W+1H membantu meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa.

Selain nilai rata-rata dan ketuntasan belajar, jumlah siswa yang mencapai KKTP juga meningkat. Perbandingan jumlah siswa yang telah mencapai ketuntasan dan yang belum mencapai ketuntasan dapat dilihat pada grafik 1.



Grafik 1. Perkembangan Ketuntasan Belajar Siswa

Grafik 1 menunjukkan peningkatan jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Pada prasiklus, hanya tiga siswa yang mencapai KKTP. Jumlah tersebut meningkat menjadi empat siswa pada siklus pertama dan enam siswa pada siklus kedua. Di sisi lain, jumlah siswa yang belum memenuhi kriteria ketuntasan menunjukkan kecenderungan menurun pada setiap siklus pembelajaran. Temuan tersebut mengindikasikan bahwa penerapan

metode 5W+1H berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam menyusun teks biografi.

Tingkat efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan selanjutnya dianalisis menggunakan perhitungan *N-Gain*. Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh skor *N-Gain* sebesar 0,49. Rincian hasil perhitungan tersebut disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Analisis N-Gain

Skor Awal	Skor Akhir	N-Gain	Kategori
65,14	82,29	0,49	Sedang

Data pada Tabel 2 menunjukkan bahwa skor *N-Gain* yang diperoleh mencapai 0,49 sehingga termasuk dalam kategori sedang. Hasil tersebut mengindikasikan bahwa penerapan metode 5W+1H cukup efektif dalam membantu peningkatan keterampilan menulis teks biografi siswa. Perubahan yang terjadi tidak hanya terlihat dari peningkatan nilai yang diperoleh siswa, tetapi juga tampak pada kualitas tulisan yang dihasilkan, keterlibatan siswa selama pembelajaran, serta perubahan positif pada proses belajar. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa metode 5W+1H dapat menjadi sarana yang membantu siswa

mengidentifikasi, mengelola, dan mengembangkan informasi secara lebih terarah sebelum dituangkan ke dalam bentuk tulisan.

Meningkatnya kemampuan siswa dalam menulis teks biografi dapat dipahami sebagai hasil dari proses pembelajaran yang memberikan arahan berpikir secara bertahap sehingga siswa lebih mudah memahami tahapan penyusunan tulisan. Sebelum tindakan pembelajaran dilaksanakan, sebagian besar siswa masih mengalami kesulitan dalam menentukan informasi yang relevan dan mengorganisasikannya menjadi sebuah tulisan yang sistematis. Kondisi tersebut mengakibatkan siswa belum mampu mengembangkan isi tulisan secara mendalam sehingga teks yang dihasilkan masih terbatas dari segi kelengkapan informasi. Akibatnya, tulisan siswa masih terlihat sederhana, kurang rinci, dan hubungan antarperistiwa yang disajikan belum tersusun secara logis. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam mengurutkan berbagai peristiwa kehidupan tokoh secara sistematis sehingga alur cerita yang disusun belum menunjukkan keterpaduan yang baik.

Kondisi tersebut mengalami perubahan setelah metode 5W+1H diterapkan dalam pembelajaran. Melalui enam pertanyaan dasar yang digunakan sebagai panduan penggalian informasi, siswa memperoleh arah yang lebih jelas mengenai aspek-aspek penting yang harus dicari dan dituliskan. Pertanyaan *what* membantu siswa mengidentifikasi peristiwa-peristiwa penting yang dialami tokoh. Pertanyaan *who* membantu siswa memperoleh informasi mengenai identitas tokoh secara lebih lengkap. Pertanyaan *when* dan *where* membantu siswa memahami dimensi waktu dan tempat yang menjadi latar terjadinya suatu peristiwa. Sementara itu, pertanyaan *why* dan *how* membantu siswa mengungkap alasan serta proses yang melatarbelakangi perjalanan hidup tokoh. Dengan tersedianya kerangka berpikir yang jelas tersebut, siswa menjadi lebih mudah mengumpulkan informasi yang relevan dan mengembangkan informasi tersebut ke dalam bentuk tulisan yang lebih terarah.

Dari aspek isi tulisan, peningkatan terlihat pada kemampuan siswa dalam menyajikan informasi yang lebih lengkap dan sesuai dengan

tema yang ditentukan. Pada tahap prasiklus, masih ditemukan beberapa tulisan yang hanya memuat sebagian kecil informasi mengenai tokoh sehingga gambaran kehidupan tokoh yang disajikan belum utuh. Setelah penerapan metode 5W+1H, isi tulisan siswa menjadi lebih kaya karena mereka mampu mengidentifikasi berbagai informasi penting yang berkaitan dengan perjalanan hidup tokoh. Informasi mengenai latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, pengalaman hidup, prestasi, serta kontribusi tokoh dapat disajikan secara lebih komprehensif. Kondisi ini menunjukkan bahwa metode 5W+1H membantu siswa dalam memperluas cakupan informasi yang dimasukkan ke dalam teks biografi.

Peningkatan juga terlihat pada aspek struktur teks biografi. Sebelum tindakan diberikan, sebagian siswa belum mampu menyusun orientasi, rangkaian peristiwa penting, dan reorientasi secara lengkap. Struktur tulisan yang dihasilkan masih menunjukkan ketidakteraturan dalam penyajian informasi sehingga pembaca mengalami kesulitan memahami alur kehidupan tokoh yang diceritakan. Setelah penerapan

metode 5W+1H, siswa mulai mampu menyusun teks sesuai dengan struktur yang seharusnya. Bagian orientasi dapat disajikan secara lebih jelas melalui informasi yang diperoleh dari unsur who, when, dan where. Bagian peristiwa penting menjadi lebih lengkap karena siswa memperoleh panduan untuk mengidentifikasi berbagai kejadian penting melalui unsur what, why, dan how. Sementara itu, bagian reorientasi juga mulai menunjukkan kemampuan siswa dalam menyampaikan simpulan atau pandangan terhadap tokoh yang dibahas. Perbaikan tersebut menunjukkan bahwa metode 5W+1H berperan dalam membantu siswa memahami sekaligus menerapkan struktur teks biografi secara lebih baik. Dari aspek organisasi isi, peningkatan ditunjukkan oleh kemampuan siswa dalam menyusun hubungan antargagasan secara lebih logis dan kronologis. Pada tahap awal penelitian, beberapa tulisan siswa masih menunjukkan lompatan informasi yang menyebabkan alur cerita menjadi kurang runtut. Setelah tindakan diberikan, siswa mampu menyusun peristiwa-peristiwa kehidupan tokoh berdasarkan urutan waktu yang lebih jelas. Setiap

peristiwa dapat dihubungkan dengan peristiwa berikutnya secara lebih sistematis sehingga teks yang dihasilkan memiliki koherensi yang lebih baik. Kemampuan ini merupakan salah satu indikator penting dalam keterampilan menulis teks biografi karena karakteristik utama teks biografi adalah penyajian perjalanan hidup tokoh secara kronologis.

Perubahan positif juga tampak pada penggunaan kaidah kebahasaan teks biografi. Selama pelaksanaan penelitian, siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam menggunakan kata ganti orang ketiga, kata kerja tindakan, konjungsi kronologis, keterangan waktu, dan bahasa baku. Meskipun masih ditemukan beberapa kesalahan pada aspek ejaan dan tanda baca, jumlah kesalahan yang terjadi cenderung berkurang dari satu siklus ke siklus berikutnya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan siswa dalam mengembangkan isi tulisan, tetapi juga membantu siswa menerapkan kaidah kebahasaan teks biografi secara lebih tepat.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pembelajaran menulis dipengaruhi oleh kemampuan siswa dalam mengidentifikasi dan mengelola informasi sebelum kegiatan penulisan dilakukan. Salah satu kendala yang sering dialami siswa dalam kegiatan menulis adalah terbatasnya kemampuan dalam menemukan, memilih, dan menyusun informasi secara sistematis menjadi sebuah tulisan yang utuh. Melalui metode 5W+1H, permasalahan tersebut dapat diminimalkan karena siswa memperoleh panduan yang konkret mengenai informasi yang harus dicari dan dikembangkan. Dengan demikian, proses pramenulis menjadi lebih terarah dan siswa memiliki dasar yang kuat untuk menghasilkan tulisan yang berkualitas.

Selain berpengaruh terhadap hasil belajar, penerapan metode 5W+1H juga memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil pengamatan, tingkat partisipasi siswa selama pembelajaran mengalami peningkatan dibandingkan dengan kondisi sebelum tindakan diberikan. Meningkatnya keterlibatan siswa

menunjukkan bahwa penerapan metode 5W+1H mampu menciptakan proses pembelajaran yang memberikan kesempatan lebih besar kepada siswa untuk berperan aktif dalam membangun pemahamannya. Melalui kegiatan penggalian informasi secara mandiri, siswa tidak lagi hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga terlibat secara aktif dalam menemukan dan mengonstruksi pengetahuannya sendiri.

Peningkatan aktivitas belajar sejalan dengan peningkatan hasil belajar siswa. Semakin aktif siswa dalam pembelajaran, semakin besar peluang mereka memahami materi dan menghasilkan tulisan yang lebih baik. Pada penelitian ini, kegiatan mengidentifikasi unsur 5W+1H membantu siswa menelaah informasi secara lebih kritis dan sistematis sehingga mereka mampu memahami keterkaitan antarperistiwa dalam kehidupan tokoh. Kemampuan berpikir tersebut kemudian berkontribusi terhadap peningkatan kualitas tulisan yang dihasilkan. Dengan demikian, metode 5W+1H tidak hanya berfungsi sebagai alat untuk mengumpulkan informasi, tetapi juga menjadi sarana yang membantu siswa mengolah, menghubungkan,

dan menyajikan informasi secara tertulis.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Dalman (2021) mengenai menulis sebagai proses penyusunan gagasan secara sistematis. Melalui metode 5W+1H, proses pengorganisasian informasi tersebut menjadi lebih terstruktur karena siswa memperoleh panduan yang jelas mengenai aspek-aspek yang harus dimasukkan ke dalam tulisan. Temuan penelitian ini juga mendukung pandangan Suherli dkk. (2021) yang menyatakan bahwa teks biografi harus disusun berdasarkan fakta-fakta kehidupan tokoh yang disajikan secara kronologis dan sistematis. Penggunaan metode 5W+1H terbukti membantu siswa mengidentifikasi fakta-fakta tersebut secara lebih lengkap sehingga kualitas teks biografi yang dihasilkan menjadi lebih baik.

Selain itu, hasil penelitian ini memperkuat temuan Setyaningsih (2021) yang menunjukkan bahwa metode 5W+1H mampu meningkatkan kemampuan menulis karena membantu peserta didik mengembangkan ide secara lebih terarah. Temuan serupa juga dikemukakan oleh Khairussani dan

Rati (2023) yang menyatakan bahwa metode Journalist Question (5W+1H) efektif digunakan untuk membantu peserta didik mengembangkan gagasan secara sistematis dan komprehensif. Kesamaan hasil tersebut menunjukkan bahwa metode 5W+1H memiliki konsistensi efektivitas dalam berbagai konteks pembelajaran menulis, termasuk pada pembelajaran teks biografi di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Secara umum, metode 5W+1H terbukti membantu meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa. Penerapan metode ini membantu siswa mengumpulkan informasi yang lebih lengkap, mengelolanya secara sistematis, dan mengembangkannya menjadi tulisan yang lebih runtut serta mudah dipahami. Berdasarkan temuan penelitian, metode 5W+1H dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks biografi di SMK.

D. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa metode 5W+1H mampu meningkatkan kemampuan menulis teks biografi siswa kelas X LP SMK Cendekia Madiun. Dari segi proses,

penerapan metode 5W+1H mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa menunjukkan peningkatan kemampuan dalam mengidentifikasi informasi penting, berdiskusi, menyusun kerangka tulisan, serta mengembangkan informasi menjadi teks biografi yang lebih lengkap dan sistematis. Penggunaan enam pertanyaan dasar, yaitu *what*, *who*, *when*, *where*, *why*, dan *how*, memberikan panduan yang jelas bagi siswa dalam menggali dan mengorganisasikan informasi sehingga proses penulisan menjadi lebih terarah.

Peningkatan keterampilan menulis terlihat dari kenaikan nilai rata-rata dan persentase ketuntasan pada setiap siklus. Nilai rata-rata meningkat dari 65,14 pada prasiklus menjadi 72,14 pada siklus pertama dan 82,29 pada siklus kedua. Persentase ketuntasan belajar juga meningkat dari 42,86% menjadi 57,14% dan mencapai 85,71%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa indikator keberhasilan telah tercapai karena lebih dari 80% siswa memperoleh nilai di atas KKTP.

Efektivitas metode 5W+1H didukung oleh skor N-Gain sebesar

0,49 yang termasuk kategori sedang. Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode 5W+1H cukup efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi. Metode ini membantu siswa menemukan ide, memahami hubungan antarperistiwa secara kronologis, serta mengembangkan informasi menjadi tulisan yang lebih lengkap dan runtut.

Dengan demikian, metode 5W+1H dapat digunakan sebagai alternatif pembelajaran menulis teks biografi. Guru Bahasa Indonesia dapat memanfaatkan metode ini untuk membantu siswa mengorganisasikan informasi secara lebih sistematis dan meningkatkan kualitas tulisan yang dihasilkan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penerapan metode 5W+1H pada materi menulis lainnya atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran yang berbeda sehingga diperoleh temuan yang lebih luas mengenai efektivitas metode tersebut dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2021). *Penelitian tindakan*

kelas (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Dalman. (2021). *Keterampilan menulis*. PT RajaGrafindo Persada.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Kosasih, E. (2021). *Jenis-jenis teks dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Yrama Widya.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.

Nurgiyantoro, B. (2021). *Penilaian pembelajaran bahasa berbasis kompetensi (Edisi revisi)*. BPFE.

Suherli, Suryaman, M., Septiaji, A., & Istiqomah. (2021). *Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas X*. Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Jurnal

Danto, D., Ismail, G., & Susilawati, E. (2022). Penerapan model pembelajaran inkuiri dalam meningkatkan keterampilan menulis teks biografi. *JlIP: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4491–4495.

Hake, R. R. (1999). *Analyzing change/gain scores*. Indiana University.

Hasmar, H., Tumpu, A. B., & Erniati, E. (2023). Penerapan teknik What, Why, Where, Who, When, How (5W+1H) dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa di sekolah menengah kejuruan.

- ISOLEK: Jurnal Pendidikan, Pengajaran, Bahasa, dan Sastra, 1(1), 21–28.
- Khairussani, B. N., & Rati, N. W. (2023). Penerapan metode Journalist Question (5W+1H) untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi kelas V SDN 4 Kaliuntu. *Journal of Innovation and Learning*, 2(2), 56–65.
- Setyaningsih, S. (2021). Peningkatan kemampuan menulis teks narasi melalui 5W+1H pada siswa sekolah dasar kelas V. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1068–1074.
- Zebua, A. M. (2021). Improving writing skills, oral communication skills, and student learning motivation through the writing process approach. *Jurnal Teropong Pendidikan*, 1(2), 74–85.